

# PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA IMPLEMENTASI K-13 PADA MAHASISWA SEMESTER 3 MATAKULIAH PENGEMBANGAN KURIKULUM

<sup>1)</sup>Nur Indah Rahmawati, <sup>2)</sup>Hertanti, <sup>3)</sup>Ulfi Fitriani

<sup>1,2,3)</sup>Tadris Matematika, IAIN Metro

[nur.indahfer@gmail.com](mailto:nur.indahfer@gmail.com)

## Abstrak

Matakuliah pengembangan kurikulum adalah matakuliah yang membahas dimensi teoritik mata pelajaran Matematika dalam kurikulum. Namun mahasiswa masih amat lemah dalam pengaplikasian Kurikulum itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan Mahasiswa Tadris Matematika semester 3 membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika berbasis K-13 pada matakuliah Pengembangan Kurikulum. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, objek dari penelitian ini adalah mahasiswa Tadris matematika semester 3. Berdasarkan hasil kriteria penilaian mahasiswa mampu membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik, sesuai, tepat guna dan kurang oprasional, Rencana Pelakasana Pembelajaran Matematika yang dibuat oleh mahasiswa sudah dapat digunakan dengan revisi kecil.

**Keyword:** Pengembangan Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, K-13

## Abstract

*The curriculum development course is that discuss theoretical dimensions mathematics subjects in the curriculum. However students are still very weak in the application of the Kurikulum itself. Purpose of research is knowing the ability of students Mathematics Tadris semester 3 makes Learning Implementation Design mathematics based K-13 in the Curriculum Development course. This research method is descriptive qualitative, the object of this research is students Mathematics Tadris semester 3. Based on the results of the assessment criteria students are able to make Learning Implementation Design properly, correctl, efficient and less operational, Learning Implementation Design made by students can already be used with minor revisions.*

**Keyword:** Curriculum Development, Learning Implementation Plan, K-13

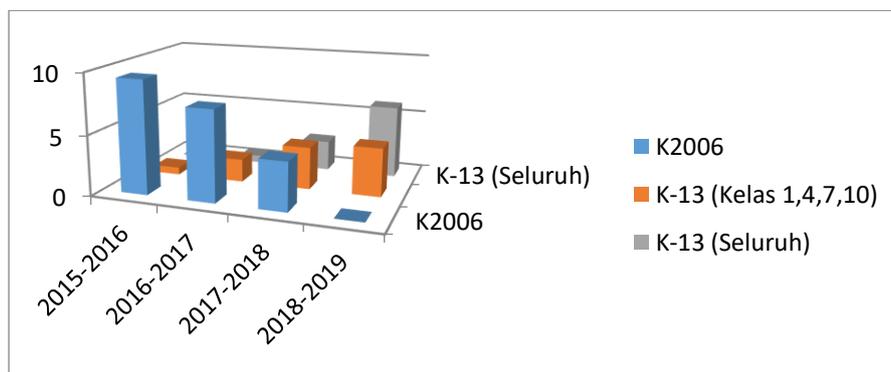
## PENDAHULUAN

Menurut (Al Khauli,1982), Dalam Bahasa Arab, Kurikulum diartikan dengan Manhaj (jalan yang terang) yaitu sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut (Nasution, 2008) Kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Pengembangan kurikulum adalah usaha yang di lakukan dalam rangka menemukan kurikulum yang sesuai dengan tantangan zaman pada saat itu yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar yang semakin mengalami kemajuan. Kurikulum pembelajaran di Indonesia sejak dari zaman kemerdekaan sudah berganti berkali-kali. Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum, di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan terakhir 2013 (Muhammedi, 2016). Kurang lebih sudah ada 10 kali perubahan pengembangan kurikulum di Indonesia, mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan Kurikulum 2013. Dapat dilihat dalam gambar 1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia.



Gambar 1. Perkembangan Kurikulum di Indonesia  
(Sumber: Materi Persentasi Kemendikbud 2015)

Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan secara Nasional dapat terlaksana sesuai harapan (Oviana,2018). Kurikulum juga bisa berfungsi sebagai media untuk mencapai tujuan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan semua tingkat pendidikan (Arifin, 2011: 25). Perubahan pergantian KTSP menjadi Kurikulum 2013 mempunyai tiga aspek penilaian. Tiga aspek itu terdiri dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap dan perilaku. Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai dari menerapkan K-13 kelas 1, 4, 7 dan 10 di sekolah diseluruh wilayah Indonesia yang kemudian pada tahun 2020 diterapkan keseluruh kelas di Indonesia. Berikut bagan perkembangan K-13 di Indonesia berdasarkan hasil pengamatan.



Gambar 2. Bagan Perkembangan K-13 di Indonesia

(Sumber: [Ruang Baca](#))

Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013 secara optimal di seluruh wilayah Indonesia dilaksanakan secara bertahap sejalan dengan proses persiapan sekolah dan guru. Dapat diligat pada gambar 1 dari tahun ajaran 2015-2016 ada sekitar 94% sekolah masih menggunakan Kurikulum 2006, KTSP dan 6% sekolah sudah menggunakan K-13 untuk kelas 1,4,7 dan 10. Terjadi peningkatan tahun ajaran 2016-2017 ada sekitar 75% sekolah masih menggunakan Kurikulum 2006, KTSP, ada 19% sekolah sudah menggunakan K-13 untuk kelas 1,4,7 dan 10, ada 6% sekolah sudah menggunakan K-13 seluruh kelas. Peningkatan lagi di tahun ajaran 2017-2018 ada sekitar 40% sekolah masih menggunakan Kurikulum 2006, KTSP, ada 35% sekolah sudah menggunakan K-13 untuk kelas 1,4,7 dan 10, ada 25% sekolah sudah menggunakan K-13 seluruh kelas. Dan tahun ajaran 2018-2019 ada sekitar 40% sekolah masih menggunakan K-13 untuk kelas 1,4,7 dan 10, ada 60% sekolah sudah menggunakan K-13 seluruh kelas.

Proses perkembangan dan implementasi Kurikulum 2013 dari tahun 2016 yang disusun mengacu pada Tujuan Pendidikan Nasional dan berdasarkan evaluasi kurikulum sebelumnya dalam menjawab tantangan yang dihadapi bangsa di masa depan. Pengembangan Kurikulum 2013 khususnya terletak pada: 1. Keseimbangan Pengetahuan – Sikap – Keterampilan, 2. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran, 3. Model Pembelajaran (Penemuan, Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah), 4. Penilaian Otentik. Sejalan dengan waktu Kurikulum 2013 terus mengalami proses perbaikan berdasarkan evaluasi dan masukan publik. Proses perbaikan secara kontinu implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan dari tahun 2015, mulai dari proses persiapan sekolah dan guru (pelatihan), penerapan bertahap dan pendampingan sekolah, monitoring dan evaluasi sampai tahun 2020. Dalam perkembangan Kurikulum 2013 banyak pihak publik yang turut berpartisipasi mulai dari sekolah rintisan, praktisi, akademik dan pengamat, dunia usaha/industri dan organisasi profesi, sampai orang tua dan siswa.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (Muhammedi, 2016). Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum. Dalam prosesnya ada dua proses utama yaitu pengembangan pedoman kurikulum dan perkembangan pedoman instruksional. Perguruan tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum. Dilihat dari perkembangan ilmu terutama pada perguruan tinggi yang menyediakan jurusan Ilmu Keguruan. Oleh karena itu pengembangan bahan ajar rencana pelaksanaan pembelajaran implementasi K-13 ini sangat dibutuhkan sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum. Khususnya pada penguasaan ilmu dan potensi keguruan pada mahasiswa tadrin matematika.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Lestari, dkk.,2015). Hakekat dari RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa: 2008). RPP berbasis Kurikulum 2013 (K-13) adalah

rencana pembelajaran yang disusun guru dengan mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah/saintifik (Kemendikbud,2013:46). Guru menempati peranan penting dalam menyusun dan pelaksanaan pembelajaran, bukan hanya menilai prestasi pada murid. Mahasiswa dibentuk sebagai calon guru masa depan, sehingga sangat perlu memberikan memiliki pengetahuan implementasi kurikulum dalam lingkup yang luas. Kekurang pahaman guru teradap kurikulum akan berakibat fatal terhadap capaian kompetensi peserta didik baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan. karena pada hakekatnya kurikulum merupakan pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal (Mulyasa, 2008).

Matakuliah pengembangan kurikulum adalah matakuliah yang membahas dimensi teoritik mata pelajaran Matematika dalam kurikulum. Namun mahasiswa masih amat lemah dalam pengaplikasian Kurikulum itu sendiri. Oleh karena itu mahasiswa Tadris matematika perlu memiliki kemampuan dalam menyusun dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar. Untuk mengaplikasikan kurikulum itu maka mahasiswa harus memiliki keterampilan bukan hanya mengolah kelas namun juga dapat merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa adalah calon guru masa depan. Guru sebagai pelaksana kurikulum menjadi ujung tombak terlaksananya kurikulum ideal sesuai dengan aturan pemerintah. Sebaik apapun kurikulum dirancang kalau guru tidak dapat memahami kurikulum tersebut dengan baik maka kurikulum ideal tersebut hanya akan menjadi dokumen terencana yang tidak akan membawa perubahan pada peningkatan kualitas pendidikan nasional (Oviana, 2018). Maka dari pada itu Penelitian ini berjudul Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika berbasis K-13 pada Mahasiswa Tadris Matematika semester 3 matakuliah Pengembangan Kurikulum

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2006). Sementara itu, batas masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (lestari, dkk., 2015). Sedangkan Penelitian

deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2007). Hal ini sesuai dengan fokus penelitian untuk mendapatkan berdasarkan studi pendahuluan. Dalam penelitian ini fokus permasalahan berkaitan dengan pengembangan kurikulum dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Tadris Matematika Semester 3 yang mengampuh mata kuliah pengembangan Kurikulum. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah menganalisis dokumen perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yang kemudian dianalisis oleh mahasiswa baik kelebihan dan kekurangan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis K-13. Selanjutnya mahasiswa secara berkelompok mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan analisis dokumen yang mereka dapatkan. Selanjutnya dari RPP yang dibuat dan di nilai dan validasi oleh ahli media, ahli bahasa dan ahli materi matematika untuk dapat digunakan, dengan format aspek penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran seperti tabel 1.

**Tabel 1.** Aspek yang dinilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai
1	Format atau Susunan RPP
	a. Kegiatan Pendahuluan
	b. Kegiatan Inti
	c. Kegiatan Penutup
2.	Isi RPP
	a. Kesesuaian dengan kopetensi
	b. Indikatornya mengacu pada kopetensi dasar
	c. Kesesuaian indikator dengan alokasi waktu
	d. Indikator dapat dan mudah diukur
	e. Indikator mengandung kata-kata kerja operasional
	f. Penilaian pembelajaran tepat

Aspek penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari dua yaitu format atau susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Format dan susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdiri dari tiga kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup yang kemudian dikembangkan kembali secara rinci dari setiap kegiatan. Isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari 6 buah indikator besar yaitu kesesuaian dengan kompetensi, indikator mengacu pada kompetensi dasar, kesesuaian indikator dengan alokasi waktu, indikator dapat dan mudah diukur, indikator mengandung kata-kata kerja operasional dan penilaian pembelajaran tepat, yang selanjutnya dikembangkan secara rinci dari setiap indikator. Pada akhir instrumen juga terdapat pertanyaan yang bersifat terbuka, sebagai bahan refleksi bagi mahasiswa untuk perbaikan kegiatan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Menurut Anderson (Arikunto 2005), Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketepatan suatu instrument untuk mengukur suatu yang harus diukur. Instrumen validitas penelitian ini berupa instrumen non test berkenaan dengan kesesuaian item pernyataan atau pertanyaan dengan indikator variabel yang diteliti. Instrumen non test berupa kerangka kerja kegiatan penelitian yang dikembangkan dalam bentuk skala nilai dari 4 sampai dengan 0 dan berupa catatan temuan hasil penelitian. Berikut ini merupakan tabel 2 Kriteria Penilaian Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika.

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian Validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Nilai	Kriteria Penilaian	Interprestasi Validitas
4	Sangat Baik	sesuai, jelas, tepat guna, operasional
3	Baik	sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional
2	Cukup	sesuai, jelas, tidak tepat guna, kurang operasional
1	Tidak Baik	sesuai, kurang jelas, tidak tepat guna, kurang operasional
0	Sangat Buruk	Tidak sesuai, kurang jelas, tidak tepat guna, kurang operasional

Validitas logis atau validitas teoritis suatu instrumen penelitian menunjuk pada kondisi suatu instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan teori dan ketentuan yang ada. Validitas logis suatu instrumen dilakukan berdasarkan pertimbangan para ahli (*expert judgement*). Agar hasil pertimbangan tersebut memadai, sebaiknya dilakukan oleh para ahli

atau orang yang dianggap ahli dan berpengalaman pada bidangnya (Lestari,dkk., 2015). Pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*Content Validity*) yang merupakan bagian dari validitas logis. Validitas isi suatu instrumen penelitian adalah ketepatan instrumen tersebut ditinjau dari segi materi yang akan diteliti. Validitas isi dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu validitas isi suatu instrumen tes dan validitas isi suatu instrumen non tes. Validitas instrumen dalam penelitian ini masuk dalam katagori validitas isi intrumen non tes. Validitas isi suatu instrumen non tes berkenaan dengan kesesuaian item pernyataan atau pertanyaan dengan variabel yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika dilaksanakan pada mahasiswa semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini melibatkan 35 orang mahasiswa yang mengampuh Matakuliah Pengembangan Kurikulum. Penelitian pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dilaksanakan selama 16 minggu atau 4 bulan selama 1 semester. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara melakukan analisis perangkat pembelajaran RPP dari guru yang telah melaksanakan Kurikulum 2013, yang selanjutnya dari analisis tersebut kembangkan kembali oleh mahasiswa secara berkelompok untuk mendapatkan prodak Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika.

Rencana Perangkat pembelajaran tersebut selanjutnya dinilai dan divalidasi oleh 3 orang ahli media, ahli bahasa dan ahli materi matematika yang kemudian data tersebut diolah dan hasilnya dibuat sebagai acuan perbaikan dalam pengembangan bahan ajara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berikut hasil pengolahan data hasil validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang telah dinilai oleh ahli dalam tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil pengolahan data hasil validitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

Ket	Kelompok																													
	1					2					3					4					5									
Aspek yang Dinilai	1	3	4	2	3	B	1	4	4	4	4	SB	1	4	4	4	4	SB	1	3	4	4	4	SB	1	4	4	4	4	SB
	2	4	4	3	4	SB	2	4	4	4	4	SB	2	3	4	3	3	B	2	4	4	4	4	SB	2	4	4	4	4	SB
	3	3	3	4	3	B	3	4	4	4	4	SB	3	4	4	4	4	SB	3	4	4	4	4	SB	3	4	4	4	4	SB
	4	3	3	2	3	B	4	4	4	4	4	SB	4	4	4	3	4	B	4	4	3	3	3	B	4	4	4	4	4	SB
	5	3	3	3	3	B	5	4	4	4	4	SB	5	3	3	3	3	B	5	4	4	4	4	SB	5	4	4	4	4	SB
	6	4	4	4	4	SB	6	4	4	4	4	SB	6	3	3	4	3	B	6	4	4	4	4	SB	6	4	4	3	4	SB
	7	2	3	3	3	B	7	4	4	4	4	SB	7	3	3	3	3	B	7	4	4	4	4	SB	7	4	4	4	4	SB
	8	3	2	2	2	C	8	4	4	4	4	SB	8	3	4	4	4	SB	8	4	3	3	3	B	8	4	4	4	4	SB
	9	4	4	4	4	SB	9	4	4	4	4	SB	9	4	4	3	4	SB	9	4	4	3	4	SB	9	4	4	4	4	SB
NA				3	B					4	SB					4	SB						4	SB					4	SB
Ket	Kelompok																													
	6					7					8					9					10									
Aspek yang Dinilai	1	3	3	3	3	B	1	3	4	4	4	SB	1	3	3	4	3	SB	1	4	4	4	4	SB	1	2	4	4	3	B
	2	3	3	3	3	B	2	4	3	4	4	SB	2	4	4	4	4	B	2	4	4	3	4	SB	2	3	4	4	4	SB
	3	3	3	3	3	B	3	3	4	3	3	B	3	3	3	3	3	SB	3	3	3	4	3	B	3	2	4	4	3	B
	4	3	3	3	3	B	4	3	2	4	3	B	4	3	4	4	4	B	4	3	3	3	3	B	4	4	4	4	4	SB
	5	3	3	3	3	B	5	2	2	4	3	B	5	3	4	3	3	B	5	3	3	3	3	B	5	4	4	4	4	SB
	6	3	3	3	3	B	6	2	4	4	3	B	6	3	3	3	3	B	6	3	3	4	3	B	6	2	4	4	3	B
	7	3	3	3	3	B	7	4	3	4	4	SB	7	3	3	3	3	B	7	3	3	3	3	B	7	3	4	4	4	SB
	8	3	3	3	3	B	8	3	2	4	3	B	8	3	4	4	4	SB	8	3	3	3	3	B	8	4	4	4	4	SB
	9	3	3	3	3	B	9	3	3	3	3	B	9	3	4	3	3	SB	9	3	3	3	3	B	9	3	4	3	3	B
NA				3	B					3	B					3	SB					3	B					4	SB	

Berdasarkan tabel 3 pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kelompok 1, format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan pendahuluan baik, kegiatan inti sangat baik dan kegiatan penutup baik. Pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 6 buah indikator besar yaitu kesesuaian dengan kompetensi baik, indikator mengacu pada kompetensi dasar baik, kesesuaian indikator dengan alokasi waktu sangat baik, indikator dapat dan mudah diukur baik, indikator mengandung kata-kata kerja operasional cukup dan penilaian pembelajaran tepat sangat baik. Dengan demikian kelompok satu berdasarkan hasil keseluruhan mendapatkan nilai baik dengan interpretasi nilai sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional.

Pada kelompok 2, format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan Pendahuluan sangat baik, kegiatan inti sangat baik dan kegiatan penutup sangat baik. Pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 6 buah indikator besar yaitu kesesuaian dengan kompetensi sangat baik, indikator mengacu pada kompetensi dasar sangat baik, kesesuaian indikator dengan alokasi waktu sangat baik, indikator dapat dan mudah diukur sangat baik, indikator mengandung kata-kata kerja operasional sangat baik dan penilaian

pembelajaran tepat sangat baik. Dengan demikian kelompok satu berdasarkan hasil keseluruhan mendapatkan nilai sangat baik dengan interpretasi nilai sesuai, jelas, tepat guna, operasional.

Pada kelompok 3, format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan Pendahuluan sangat baik, kegiatan inti baik dan kegiatan penutup sangat baik. Pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 6 buah indikator besar yaitu kesesuaian dengan kompetensi baik, indikator mengacu pada kompetensi dasar baik, kesesuaian indikator dengan alokasi waktu baik, indikator dapat dan mudah diukur sangat baik, indikator mengandung kata-kata kerja operasional sangat baik dan penilaian pembelajaran tepat sangat baik. Dengan demikian kelompok satu berdasarkan hasil keseluruhan mendapatkan nilai sangat baik dengan interpretasi nilai sesuai, jelas, tepat guna, operasional.

Pada kelompok 4, format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan Pendahuluan sangat baik, kegiatan inti sangat baik dan kegiatan penutup sangat baik. Pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 6 buah indikator besar yaitu kesesuaian dengan kompetensi baik, indikator mengacu pada kompetensi dasar sangat baik, kesesuaian indikator dengan alokasi waktu sangat baik, indikator dapat dan mudah diukur sangat baik, indikator mengandung kata-kata kerja operasional baik dan penilaian pembelajaran tepat sangat baik. Dengan demikian kelompok satu berdasarkan hasil keseluruhan mendapatkan nilai baik dengan interpretasi nilai sesuai, jelas, tepat guna, operasional.

Pada kelompok 5, format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan Pendahuluan sangat baik, kegiatan inti sangat baik dan kegiatan penutup sangat baik. Pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 6 buah indikator besar yaitu kesesuaian dengan kompetensi sangat baik, indikator mengacu pada kompetensi dasar sangat baik, kesesuaian indikator dengan alokasi waktu sangat baik, indikator dapat dan mudah diukur sangat baik, indikator mengandung kata-kata kerja operasional sangat baik dan penilaian pembelajaran tepat sangat baik. Dengan demikian kelompok satu berdasarkan hasil keseluruhan mendapatkan nilai sangat baik dengan interpretasi nilai sesuai, jelas, tepat guna, operasional.

Pada kelompok 6, format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan Pendahuluan baik, kegiatan inti baik dan kegiatan penutup baik. Pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 6 buah indikator besar yaitu kesesuaian dengan kompetensi

baik, indikator mengacu pada kompetensi dasar baik, kesesuaian indikator dengan alokasi waktu baik, indikator dapat dan mudah diukur baik, indikator mengandung kata-kata kerja operasional baik dan penilaian pembelajaran tepat baik. Dengan demikian kelompok satu berdasarkan hasil keseluruhan mendapatkan nilai baik dengan interpretasi nilai sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional.

Pada kelompok 7, format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan Pendahuluan sangat baik, kegiatan inti sangat baik dan kegiatan penutup baik. Pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 6 buah indikator besar yaitu kesesuaian dengan kompetensi baik, indikator mengacu pada kompetensi dasar baik, kesesuaian indikator dengan alokasi waktu sangat baik, indikator dapat dan mudah diukur baik, indikator mengandung kata-kata kerja operasional baik dan penilaian pembelajaran tepat baik. Dengan demikian kelompok satu berdasarkan hasil keseluruhan mendapatkan nilai baik dengan interpretasi nilai sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional.

Pada kelompok 8, format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan Pendahuluan sangat baik, kegiatan inti baik dan kegiatan penutup sangat baik. Pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 6 buah indikator besar yaitu kesesuaian dengan kompetensi baik, indikator mengacu pada kompetensi dasar baik, kesesuaian indikator dengan alokasi waktu baik, indikator dapat dan mudah diukur sangat baik, indikator mengandung kata-kata kerja operasional sangat baik dan penilaian pembelajaran tepat sangat baik. Dengan demikian kelompok satu berdasarkan hasil keseluruhan mendapatkan nilai sangat baik dengan interpretasi nilai sesuai, jelas, tepat guna, operasional.

Pada kelompok 9, format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan Pendahuluan sangat baik, kegiatan inti sangat baik dan kegiatan penutup baik. Pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 6 buah indikator besar yaitu kesesuaian dengan kompetensi baik, indikator mengacu pada kompetensi dasar baik, kesesuaian indikator dengan alokasi waktu baik, indikator dapat dan mudah diukur baik, indikator mengandung kata-kata kerja operasional baik dan penilaian pembelajaran tepat baik. Dengan demikian kelompok satu berdasarkan hasil keseluruhan mendapatkan baik dengan interpretasi nilai sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional.

Pada kelompok 10, format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kegiatan Pendahuluan baik, kegiatan inti sangat baik dan kegiatan penutup baik. Pada isi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 6 buah indikator besar yaitu kesesuaian dengan kompetensi sangat baik, indikator mengacu pada kompetensi dasar baik, kesesuaian indikator dengan alokasi waktu sangat baik, indikator dapat dan mudah diukur sangat baik, indikator mengandung kata-kata kerja operasional baik dan penilaian pembelajaran tepat sangat baik. Dengan demikian kelompok satu berdasarkan hasil keseluruhan mendapatkan nilai sangat baik dengan interpretasi nilai sesuai, jelas, tepat guna, operasional.

Berdasarkan hasil pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari kesepuluh kelompok tersebut rata-rata memperoleh nilai validitas yang baik. Bahkan ada kelompok yang memperoleh nilai yang nyaris sempurna baik pada format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun pada isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Namun instrumen tersebut masih harus perlu diperbaiki agar dapat digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik akan berdampak pula dengan proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu Rencana pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin, sebagai pedoman dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, tahap-tahap format dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran matematika pada mahasiswa tadaris matematika dapat dilakukan dengan sangat baik dengan sedikit revisi. Begitu pula isi rencana Pelaksanaan pembelajaran matematika tadaris matematika dapat dilakukan dengan baik dengan sedikit revisi dan dapat digunakan. Hasil lembar validitas dan saran dari para ahli dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika berbasis K-13 pada Mahasiswa Tadaris Matematika semester 3 matakuliah Pengembangan Kurikulum dinyatakan Sangat Baik dengan interpretasi nilai sesuai, jelas, tepat guna, operasional. Harapan dari penelitian ini Mahasiswa tadaris matematika menjadi lulusan yang berkompeten dan menjadi seorang guru atau pengajar yang profesional di bidangnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-khuli, Muhammad ali,. (1982). *Riyadh ; almamlakahmal-arabiyyah al-su'udiyah*, Asalib Tadaris al-lughoh al-arabiyah,
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, S. (2005). Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendikbud. (2013). Buku Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Mata Diklat: 2. Analisis Materi Ajar, Jenjang: SD/SMP/SMA, Mata Pelajaran: Konsep Pendekatan Scientific. Jakarta.
- Lestari, Kurnia Eka, Yudhanegara, Mohammad ridwan., (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Karawang: PT Refika Aditama.
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal . JURNAL RAUDHAH. Vol 4, No 1. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/61/40>.
- Mulyasa.(2008). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., (2008). Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Oviana, Wati. (2018). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik oleh Guru SD dan MI di Kota Sabang. PIONIR: Jurnal Pendidikan. Vol 7, No 1 (2018). <http://103.107.187.25/index.php/Pionir/article/view/3316>.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N., (2007). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.